

KINERJA PENYULUH PERTANIAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHATANI¹

(Agricultural Extension Performance on the Success of the Farm)

Nanda Erawan²

¹⁾ Diterima 26 Januari 2019/3 April 2019

²⁾ Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin SH No. 50 Sukabumi

Correspondence e-mail: nandaerawan95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan usahatani ini dilaksanakan di Desa Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden dalam penelitian berjumlah 50 responden yang terdiri dari koordinator penyuluh, kepala BP3K, penyuluh pertanian, dan petani padi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel kinerja penyuluhan pertanian terhadap keberhasilan usahatani di Desa Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Desa Tenjolaut saat ini dapat dikatakan baik namun produktivitas padi di Desa Tenjolaut masih kurang dari rata-rata produktivitas ideal. Variabel tersebut diolah dengan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan analisis SPSS 21. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel kinerja penyuluhan pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Berdasarkan hal tersebut petani disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan penyuluh pertanian lebih meningkatkan kinerja khususnya pada indikator yang kurang baik.

Kata kunci : kinerja penyuluh pertanian

ABSTRACT

Research on the influence of agricultural extension performance on the success of the farming is implemented in the Tenjolaut Village Cidadap subdistrict of Sukabumi Regency. This research is purposive sampling with certain technique. Respondents in the study amounted to 50 respondents consisting of extension coordinator, head BP3K, agricultural extension and rice farmers. This study aims to determine how much variable the performance of agricultural extension to the success of farming in Tenjolaut Village Cidadap subdistrict of Sukabumi regency. The results show that the performance of agricultural extension workers in the Village of Tenjolaut is good but the productivity rice in Tenjolaut Village is less than average. The variables are processed by method simple linear regression using SPSS 21 analysis. The results of data showed that the performance of agricultural extension significantly to the success of farming. Based on this result, the farmers are advised to be more active follow the agricultural extension and agricultural extension activities further improve its performance, especially on the less good indicators.

Keywords : agricultural extension performance

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia hidup di Perdesaan dengan bermata pencaharian sebagai petani, hal ini

didukung dengan kondisi wilayah Indonesia yang agraris sehingga sektor pertanian menjadi sektor andala. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuniarto 2008)

bahwa sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk.

Menurut Kementerian Pertanian (2015), tujuan pembangunan pertanian periode 2015-2019 yang ingin dicapai yaitu : (1) terwujudnya swasembada padi, jagung, kedelai serta meningkatkan produksi daging dan gula, (2) terpenuhinya akses pangan masyarakat terhadap pangan, (3) bergesernya budaya konsumsi pangan, (4) meningkatkan stabilisasi produksi dalam rangka stabilisasi harga, (5) berkembangnya komoditas pertanian bernilai ekonomi, (6) mendorong majunya agrobioindustri, (7) meningkatkan kualitas dan pendapatan petani, (8) terwujudnya birokrasi reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan SDM yang handal, baik petani sebagai pelaku usahatani maupun penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pelaksanaan program pembangunan pertanian. Dengan demikian, pembangunan yang berkelanjutan melalui program penyuluh pertanian penting dilakukan. Wijayanti (2015) mengemukakan penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar yang diartikan sebagai kegiatan penyebaran informasi dan penjelasan yang diberikan

agar dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku. Secara praktis pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan kegiatan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia, misal mengganti metode produksi tradisional ke metode baru, yaitu menerapkan teknologi baru yang berupa varietas baru, teknik budi daya baru, penerapan pupuk dan pestisida, serta penerapan sistem usaha tani modern.

Selama ini kegiatan penyuluhan pertanian telah banyak dilakukan dengan berbagai metode dalam program penyuluhan pertanian diantaranya. Menurut Kusnadi (2011), metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Umumnya pesan terdiri dari sejumlah simbol dan isi pesan dapat berupa memilih, menata, menyederhanakan, atau menyajikan. Simbol juga dapat diartikan sebagai kode-kode yang digunakan pada pesan. Simbol yang mudah diamati dan paling banyak digunakan yaitu bahasa. Keputusan-keputusan yang dibuat oleh penyuluh pertanian atau sumber untuk memilih serta menata isi pesan dan simbol yang digunakan pada pesan dapat dikatakan sebagai teknik penyuluhan pertanian.

Kecamatan Cidadak khususnya Desa Tenjolaut merupakan salah satu

desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Petani Desa Tenjolaut masih menggunakan sistem bercocok tanam secara tradisional (mengikuti nenek moyang). Walaupun demikian berdasarkan pengamatan produktivitas pertanian khususnya padi di Desa Tenjolaut sudah tergolong sedang. Oleh karena itu maka diharapkan kinerja penyuluh pertanian dapat berperan aktif untuk meningkatkan pola pikir dan pengetahuan masyarakat agar dapat berdampak terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi di Desa Tenjolaut. Peningkatan produktivitas padi diharapkan dapat mensejahterakan pelaku usahatani yang ada di desa tersebut.

Hasil kajian Sundari (2015) mengungkapkan peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di Kabupaten Pontianak. Kajian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sapar (2012) yang menyatakan keberhasilan usahatani kakao di empat Wilayah Selawesi Selatan dipengaruhi oleh kinerja penyuluh pertanian. Dengan demikian hal itu diyakini bahwa penyuluh pertanian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan usahatani. Oleh karena itu, kajian tentang pengaruh kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Cidadap itu menjadi penting untuk diteliti.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2017 ditemukan data dalam buku tamu di Desa Tenjolaut bahwa kunjungan

penyuluh kelapangan pada (periode Januari 2016 sampai Oktober 2017) hanya terjadi 3 kali. Hal ini menunjukkan secara kuantitatif intensitas penyuluhan terhadap petani sangat kurang dan kinerja Penyuluh di Kecamatan Cidadap relatif rendah. Padahal kehadiran penyuluh sangat diharapkan oleh para petani khususnya ketika mereka menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan usahatannya seperti terjadi serangan hama, menentukan bibit varietas unggul dan lain-lain. Akibat tidak adanya tenaga ahli (penyuluh) sebagai tempat konsultasi bagi para petani maka seringkali hasil panenpun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi demikian berdampak pada munculnya rasa kekecewaan dan ketidakpuasan petani terhadap pemerintah (penyuluh). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan usahatani (studi kasus di Desa Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang didukung dengan instrumen yaitu kuesioner dan wawancara. Penelitian dilakukan di Desa Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi. Pemilihan dilakukan karena Desa Tenjolaut merupakan salah satu lokasi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan

November sampai Desember 2017. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah koordinator penyuluh pertanian, kepala BP3K yang terkait, penyuluh pertanian dan petani yang memiliki lahan milik sendiri yang memproduksi padi dan menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data kinerja penyuluh pertanian dan data produktivitas, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga/referensi terkait, seperti dari lembaga BP3K setempat, buku, jurnal dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang mengukur pengaruh

variabel terikat X (kinerja penyuluh) dengan bebas/*independent* yaitu Y (keberhasilan usahatani). Adapun bentuk persamaan mengacu kepada Muhid (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Tenjolaut (2015), Desa Tenjolaut adalah desa baru hasil pemekaran dari Desa Hegarmulya yang terletak digaris terluar bagian selatan Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi yang merupakan daerah industri dan pertanian. Terletak di ketinggian antara 200-400 meter di atas permukaan laut dan memiliki jumlah penduduk 1,562 jiwa yang erbagi ke dalam 609 Kepala keluarga, 2 Kedusunan, 4 Rukun Warga dan 8 Rukun Tetangga.

Pengaruh kinerja penyuluh pertanian terhadap keberhasilan usahatani dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil analisis pengaruh kinerja penyuluh terhadap keberhasilan usaha tani

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien(b)	T hitung	Sig
Keberhasilan usahatani	(Constant)	0,656	1,322	0,192
	Kinerja Penyuluh	0,511	3,667	0,001
F hitung	13,449	Signifikansi		0,001
	R Square	0,219		

$$Y = -0,656 + 0,511x$$

Berdasarkan uji F atau signifikansi nilai F diketahui bahwa variabel bebas yaitu kinerja penyuluh pertanian mempunyai pengaruh nyata terhadap keberhasilan usahatani di Desa

Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi pada tingkat kepercayaan ($p < 0,05$) (Ghozali 2005). *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,219, artinya 21,9% variasi

keberhasilan usahatani (variabel *dependent*) dapat dijelaskan oleh (variasi dari variabel *independent*) yaitu kinerja penyuluh pertanian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di antaranya seperti kesuburan tanah, luas lahan dan iklim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja penyuluh pertanian yang ada di Desa Tenjolaut dikatan baik, terbukti dari hasil analisis data melalui penyebaran angket (kuisisioner) kepada petani diperoleh angka 157 atau nilai skornya 3,1 berarti angka tersebut berada pada interval antara 3-4 yang menunjukkan kategori baik.
2. Produktivitas usahatani petani padi di Desa Tenjolaut relatif sedang.
3. Kinerja penyuluh pertanian BP3K Kecamatan Cidadap berpengaruh nyata terhadap keberhasilan usahatani di Desa Tenjolaut Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnadi D. 2011. *Metode Penyuluh Pertanian*. Bogor

Muhid A. 2010. *Analisis Statistik*. Surabaya: Duta Aksara.

[Kementan]. Kementerian Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian RI No.19/permentan/HK.140/4/2015 tentang Rencana Strategis Kementan tahun 2015-2019. Tersedia di: www.pertanian.go.id/ap_pages/detail/2/2014/04/11/09/38/19/visi-dan-misi. Dakses pada 19 Oktober 2017.

Sapar S, Jahi A, Saleh A, Purnaba IGP. 2012. Kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada kompetensi petani kakao di empat wilayah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*. 8(1): 29-41.

Sundari, Yusra AHA, Nurliza. 2015. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Journal Social Economic of Agriculture*. 4(1): 26-31.

Wijayanti N, Paranoan DB, Kalalinggi R. 2015. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapang (PPL) di kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrative Reform*, 3(2): 263-275

Yuniarto. 2008. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah studi kasus Desa Kendawa, Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Universitas Diponegoro Semarang.